

**VOLUME : 1**

**ISSN : 2621-1580**

**No : 1**

**MEI 2018**

# **JURNAL SEJARAH INDONESIA**



**DITERBITKAN OLEH :  
PERKUMPULAN PRODI SEJARAH  
SE-INDONESIA**

## PENGANTAR REDAKSI

Melalui perjalanan panjang dan penuh warna, penerbitan media publikasi sejarah sebagai salah satu perwujudan kolaborasi kelembagaan program studi sejarah seluruh Indonesia akhirnya dapat menjadi kenyataan. Media publikasi dengan nama *Jurnal Sejarah Indonesia* (JSI) hadir di hadapan sidang pembaca sebagai salah satu wujud kerjasama di bidang akademis dalam dunia kesejarahan. Kehadiran JSI merupakan realisasi dari program kerja Perkumpulan Prodi Sejarah se-Indonesia (PPSI), yang diamanatkan oleh seluruh program studi yang secara kelembagaan menjadi anggota dan menopang keberadaan perkumpulan profesi sejarah. Melalui penerbitan ini diharapkan jalinan kerjasama dapat semakin meningkat dan lebih produktif dalam memajukan pengkajian maupun pengajaran subyek sejarah di Indonesia.

Dalam terbitan edisi perdana ini, JSI menyapa sidang pembaca dengan menyajikan tulisan-tulisan yang dapat dibagi dalam tiga kelompok besar, yakni historiografi, (re)konstruksi sejarah, dan didaktika sejarah. Kelompok pertama dengan tema historiografi hadir melalui tiga tulisan. Tulisan Nawiyanto mengupas pembaharuan historiografi yang diperjuangkan oleh Aliran Annales yang berawal dari Perancis dan kontribusinya dalam perkembangan pengkajian sejarah. Tulisan Susanto Zuhdi memetakan perkembangan historiografi maritim di Indonesia dengan menekankan aspek teoretis, metodologis dan bahan-bahan pendukungnya, serta mengskhtisarkan arah dan agenda riset historiografi maritim Indonesia ke depan. Tulisan ketiga oleh Ivan R.B. Kaunang, yang membahas tantangan dan peluang dalam pengembangan historiografi (seni) tari Maengket Minahasa dengan fokus utama terarah pada persoalan sumber dan strategi pemecahannya.

Dalam kelompok kedua yang bisa disebut sebagai sejarah substantif, tersaji tulisan-tulisan yang merupakan hasil (re)konstruksi sejarah yang dikerjakan peneliti sejarah sesuai dengan minat dan perhatian mereka. Tulisan-tulisan dalam kelompok ini cukup beragam. Tulisan Dhanang Respati Puguh mengkaji perjalanan karier dan perjuangan Nyi Suharni Sabdowati untuk diakui eksistensinya dalam dunia seni *padhalangan*. Tulisan Agus Suwignyo dan Baha'Uddin membahas implikasi pemindahan ibukota Kabupaten Madiun bagi upaya menemukan kembali posisi penting Caruban yang pernah (di)hilang(kan). Sementara itu, tulisan Retno Winarni menyoroti pasang surut sumber penghasilan bupati di Karesidenan Besuki masa kolonial dan adaptasi yang mereka lakukan terhadap perubahan sumber dan besaran penghasilan. Dengan fokus pada era yang lebih

kontemporer dan kelompok masyarakat biasa, tulisan IG Krisnadi dan Dewi Salindri mendiskusikan kondisi sosial-ekonomi dan cara-cara yang dilakukan masyarakat pinggiran kawasan hutan Meru-Betiri untuk menopang kehidupannya. Berikutnya adalah tulisan Nurman Candra Satiansyah yang membahas dampak wabah flu burung dan upaya pengendaliannya di Jawa Timur. Dalam perspektif historis makro, tulisan Sri Ana Handayani menyoroti transformasi makna dan perubahan orientasi nasionalisme Indonesia dari era kolonial hingga era reformasi. Kelompok terakhir adalah tulisan bertema didaktika sejarah, tersaji melalui tulisan Y.R. Surbakti yang mengargumentasikan perlunya revitalisasi pembelajaran sejarah melalui novel-novel sejarah untuk membuat agar pengajaran sejarah di sekolah-sekolah menjadi lebih menarik bagi siswa.

Secara realistis harus diakui bahwa penerbitan edisi perdana JSI merupakan langkah awal yang diambil dengan gelayutan banyak pertanyaan tentang kesinambungan penerbitannya. Banyak jurnal sejarah yang dikelola secara institusional oleh program studi maupun himpunan yang telah terbit, namun tidak sedikit yang terengah-engah atau mati-suri, meskipun semua mengakui penerbitan jurnal merupakan bagian penting atau bahkan pilar yang menopang kehidupan akademis. Realitas ini menyadarkan pengelola JSI akan pentingnya komitmen dan vitalnya dukungan secara nyata dalam beragam bentuk baik dari Pengurus PPSI maupun semua prodi yang menjadi anggotanya. Tanpa komitmen dan dukungan nyata mereka, terbitan perdana ini dipastikan akan langsung terjerembab dalam problem klasik tentang kesinambungan penerbitannya. Semoga setelah edisi perdana ini, edisi-edisi berikutnya dapat menyusul secara teratur sehingga perkembangan dalam riset dan pengajaran sejarah dapat didokumentasi dan dideseminasikan kepada audiens dengan jangkauan yang lebih luas.

**SUSUNAN REDAKSI  
JURNAL SEJARAH INDONESIA**

- Pimpinan Redaksi : Prof. Nawiyanto  
Sekretaris : Dr. Nurul Umamah
- Reviewer : Dr. Purnawan Basundoro (Unair)  
Prof. Dr. Hariyono (UM)  
Prof. Dr. Wasino (Unnes)  
Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono (Undip)  
Dr. Sri Margana (UGM)  
Prof. Dr. AjadSudrajad (UNY)  
Prof. Dr. Hermanu Soebagio (UNS)  
Dr. Budi Agustono (USU)  
Dr. Ida Liana Tanjung (Unimed)  
Dr. Bambang Sulistyو (Unhas)  
Dr. Linda Sunarti (UI)  
Prof. Dr. Machasin (UIN Suka)  
Prof. Dr. RezaDienaputra (Unpad)  
Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, M.A. (UIN Sunan Ampel)  
Prof. Dr. Syukron Kamil, M.A. (UIN Syarif Hidayatullah)
- Redaksi Pelaksana : Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd., M.Ed. (Universitas Jember)  
Muhamad Shokheh, M.A.  
Rabith Jihan Amaruli, M.Hum.  
Iifan Dacng Makkelo, M.A.

**Profil Redaksi**

Jurnal ini diterbitkan oleh Perkumpulan Prodi Sejarah se-Indonesia (PPSI)

Email : [jurnalsejarahindonesia@gmail.com](mailto:jurnalsejarahindonesia@gmail.com)

## DAFTAR ISI

<b>Judul dan penulis</b>	<b>Halaman</b>
Sumbangan Aliran Annales Dalam Pengkajian Sejarah <b>Nawiyanto</b>	<b>1-16</b>
Historiografi Maritim Indonesia Dalam Perspektif Teori, Metodologi dan Sumber Sejarah: Suatu Pemetaan dan Arah Perkembangan <b>Susanto Zuhdi</b>	<b>17-44</b>
Kearifan Penuisan Sejarah (Seni) Tari Macngket: Tantangan Ketersediaan Historiografi <b>Ivan R.B. Kaunang</b>	<b>45-59</b>
Menjadi Seperti Dhalang Laki-Laki: Kiprah Nyi Suharni Sabdowati dalam Dunia Seni <i>Pedhalangan</i> <b>Dhanang Respati Puguh</b>	<b>60-79</b>
Politik Pemerintahan Dan Kebijakan Atas Ruang Dalam Penetapan Ibukota-Baru Kabupaten Madiun: Menemukan Posisi Caruban 1830—2017 <b>Agus Suwignyodan Baha'Uddin</b>	<b>80-103</b>
Raja Kecil Yang Menjadi Pegawai Pemerintah: Pasang Surut Penghasilan Para Bupati di Karesidenan Besuki Pada Periode 1870-1930-An <b>Retno Winarni</b>	<b>104-130</b>
Dalam Kemurahan Hutan Meru Betiri: Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Penyangga Hutan Meru Betiri tahun 1972-1997 <b>IG Krisnadi dan Dewi Salindri</b>	<b>131-156</b>
Pengendalian Wahah Flu Burung Di Provinsi Jawa Timur Periode 2004-2012 <b>Nurman Candra Setiansyah</b>	<b>157-174</b>
Adaptasi dan Perubahan Nasionalisme di Indonesia <b>Sri Ana Haudayani</b>	<b>175-189</b>
Revitalisasi Pembelajaran Sejarah Melalui Kajian Novel Sejarah <b>YR Surbakti</b>	<b>190-208</b>

## ADAPTASI DAN PERUBAHAN NASIONALISME DI INDONESIA

Sri Ana Handayani

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember  
Pos-el: srianahandayani@gmail.com

---

### ABSTRACT

*Nationalism has been a hot topic in Indonesia, in relation to events in the country concerning ethnical, religious and group issues. For this reason, a study on Indonesian nationalism from a historical perspective is important. This article employed a historical method consisting of four major stages, heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The approach used here is semiotics that analyzes word usage. The conclusion of this study is that the Indonesian nationalism during the colonial era had an anti-colonial nature. The nationalism that grew during the Old Order was an unfinished revolutionary nationalism which eventually led to national and regional turmoils in the country. Nationalism of the New Order era related to the stability of state and nation security with xenophobic attitude, more towards state-oriented nationalism rather than nation oriented one. During the era of reform, nationalism tends to be associated with the economic needs, namely the creative economy. Thus, nationalism in Indonesia has experienced adaptation and change in meaning over time, from the symbol of resistance to a symbol of creative middle class growth.*

**Keywords:** *nationalism, xenophobia, state-oriented, nation-oriented*

### ABSTRAK

Nasionalisme menjadi perbincangan yang hangat di Indonesia, sehubungan dengan berbagai kejadian di tanah air yang berkaitan dengan isu-isu suku, ras, dan golongan. Untuk alasan ini kajian tentang nasionalisme dari perspektif historis sangat penting. Kajian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan pokok, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah semiotika yang menganalisis penggunaan kata. Kesimpulan yang didapat dari kajian ini adalah nasionalisme yang tumbuh masa pergerakan merupakan nasionalisme anti penjajah. Nasionalisme yang berkembang masa Orde Lama adalah nasionalisme revolusi belum selesai yang pada akhirnya menimbulkan gejolak kebangsaan dan kederauhan di Indonesia. Nasionalisme Orde Baru berkaitan dengan stabilitas keamanan negara dan bangsa dengan sikap xenophobia, lebih kearah state oriented dibandingkan dengan nation oriented. Pada Era Reformasi, nasionalisme cenderung dikaitkan dengan kebutuhan ekonomi, yaitu ekonomi kreatif. Dengan demikian, nasionalisme di Indonesia mengalami adaptasi dan perubahan makna dari waktu ke waktu, dari simbol perlawanan menjadi simbol pertumbuhan kelas menengah yang kreatif.

**Kata kunci:** nasionalisme, xenophobia, berorientasi negara, berorientasi bangsa

4. Gerakan Indonesia mandiri
5. Gerakan Indonesia bersatu

Tujuan dari *nawa cita* ini adalah mengubah dan memperbaiki karakter bangsa, sasaran utamanya adalah sumber daya manusia yang andal sejak dini dalam rangka memperkuat daya saing bangsa. Adapun tujuan utamanya adalah mengikis habis budaya birokrasi yang malas, budaya priyayi yang selalu ingin dilayani, budaya korupsi, budaya disiplin, budaya kreatif, dan sebagainya (Toha, 2017:6).

Dunia sedang mengalami proses globalisasi yang digerakkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu melampaui batas ruang dan waktu. Dalam proses globalisasi, ekonomi pasar akan mempengaruhi negara bangsa di dunia, Ekonomi pasar akan mempengaruhi Indonesia secara nyata, maka dalam tataran tertentu, ekonomi global dapat menghancurkan atau sebaliknya dapat menumbuhkan ekonomi suatu negara bangsa, dalam arti bahwa ekonomi global atau pasar dapat mempengaruhi segi ekonomi, politik, maupun masyarakat suatu bangsa yang dapat saja menjadi suatu ancaman negara bangsa yang tidak siap menerima perubahan ekonomi pasar yang sudah mengglobal. Di sinilah tantangan bangsa Indonesia, bagaimana membentuk nasionalisme yang dapat mengimbangi bahkan mengungguli kekuatan bangsa lain.

Kemampuan Negara dan pemerintah dalam merawat, mengelola, dan terus memperbarui nasionalisme sebagaimana imajinasi para pendahulunya sebagai pendiri bangsa di wilayah Nusantara, tampaknya akan menjadi faktor kunci kearah mana bangsa Indonesia akan menuju. Yudi Latif yang mengatakan bahwa dalam wawasan Pancasila, kesadaran nasionalisme itu mengandung nilai-nilai emansipatori (Latif, 2017:6). Sumber penindasan dapat datang dari homogenitas globalisasi maupun dari partikularisasi lokalisme. Nasionalisme diharapkan dapat menjembatani perbedaan ini. Diharapkan rasa kebangsaan Indonesia dengan dipandu nilai-nilai Pancasila dapat mengantisipasi tantangan yang harus dihadapi dengan jalan menawarkan visi global tanpa meninggalkan kearifan lokal.

## KESIMPULAN

Nasionalisme dipinjam dari bahasa asing, akan tetapi dalam berkembangannya pengertian nasionalisme menjadi membumi karena beberapa tokoh pergerakan berhasil memberi arti nasionalisme yang mengakar dengan tradisi lokal di berbagai daerah di

Indonesia. Nasionalisme mengalami neologisme dalam perjalanan sejarah Bangsa Indonesia.

Pemahaman nasionalisme di Indonesia dari waktu ke waktu berubah, sesuai dengan jiwa zamannya. Pada masa pergerakan nasional, nasionalisme dipahami sebagai lawan dari kolonialisme dan imperialisme yang pada waktu itu sedang merajai di belahan dunia Timur.

Pada Masa kemerdekaan pun, konsep nasionalisme mengalami perubahan makna. Masa Orde Lama nasionalisme lebih menekankan kepada pengertian revolusi belum selesai yang berkaitan dengan tumbuhnya demokrasi terpimpin atau ke arah penguasaan tunggal. Pada masa Orde Baru di masa konsep nasionalisme untuk membangun bangsa itu lebih menekankan kepada stabilitas politik bangsa Indonesia, yang sangat tidak menghendaki komunisme. Nasionalisme yang lahir lebih bersifat kepada ideologi negara, di samping untuk membangun ekonomi bangsa menuju kesejahteraan masyarakat. Era reformasi nasionalisme ditujukan untuk memujudkan cita-cita bangsa yang tertuang dalam *nawa cita*. Berbagai aspek nasionalisme dikaitkan dengan kecintaan terhadap negara. Nasionalisme dewasa ini adalah nasionalisme yang dapat memadukan pengaruh global tanpa meninggalkan kearifan lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2013. *Sejarah Pemikiran Barat dari yang Klasik sampai Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anderson, B.R.O'G. 1986. "The Idea of Power in Javanesse Culture", dalam Claire Holt (ed.), *Culture and Politics In Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press.
- Gottschalk, I. 1987. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta, Universitas Indonesia Press.
- Kartodirdjo, S. 1969. "Struktur Sosial dari Masyarakat Tradisional dan Kolonial", dalam *Lembaran Sejarah*, No 4, Desember 1969. Yogyakarta: Seksi Penelitian Djurusan Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada.
- Kohn, H. 1979. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: P.T. Perbangunan.
- Latif, Y. 2017. "Respons Idealisme Muda", dalam *Kompas Sabtu 28 Oktober*.
- Lombard, D. 2005. *Nusa Jawa: Silang Budaya Batas-Batas Pembaratan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Manam, M.A.dan Thung Ju Lan. 2011. "Nasionalisme dan Ketahanan Budaya Indonesia sebagai Sebuah Problem Kontemporer", dalam Thum Ju Land an M'Azzam Manam, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya*. Jakarta: LIPI bekerja sama dengan Yayasan Obor.
- Marcel, D. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Nagazumi, A. 1986. "Masa Awal Pembentukan Perhimpunan Indonesia Kegiatan Mahasiswa Indonesiadi Negeri Belanda", dalam Akira Nagazumi (ed.), *Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Noor, Deliar. 2012. *Mohammad Hatta Hati Nurani Bangsa*. Jakarta: Kompas.
- Tirtosudarmo, R. "Nasionalisme dan Ketahanan Budaya: Beberapa Catatan dari Prspektif Demografis", dalam Thum Ju Lan an M'Azzam Manam (ed.), *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya*. Jakarta: LIPI bekerja sama dengan Yayasan Obor.
- Toha, A. 2017. "Apa Kabar Revolusi Mental Jokowi?", dalam *Kompas*, Selasa 28 November.